

## **Dental hypnosis terhadap tingkat kebersihan mulut pada pasien dewasa**

Riandi Verdi<sup>1\*</sup>, Ervin Rizali<sup>1</sup>, Mochammad Rodian<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

\*Korespondensi: [verdiriandi@gmail.com](mailto:verdiriandi@gmail.com)

Submisi: 7 Agustus 2018; Penerimaan: 19 Oktober 2018; Publikasi online: 31 Desember 2018

DOI: [10.24198/jkg.v30i3.20003](https://doi.org/10.24198/jkg.v30i3.20003)

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Kebersihan mulut adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk meminimalisasi penyakit gigi dan mulut, serta meningkatkan tingkat kebersihan rongga mulut agar manusia dapat beraktivitas dengan baik. Saat ini telah banyak cara yang dapat dilakukan oleh dokter gigi untuk menjaga kebersihan mulut pada pasien dewasa, salah satunya melalui *dental hypnosis*. *Dental hypnosis* adalah ilmu terapan yang diharapkan dapat berperan untuk membantu atau memotivasi seseorang dalam menjaga kebersihan mulut pada pasien dewasa. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis manfaat *dental hypnosis* terhadap tingkat kebersihan mulut pada pasien dewasa. **Metode:** eksperimental semu dengan 30 sampel pada orang dewasa berusia 18-25 tahun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pretest-posttest design dimana pasien akan diukur tingkat kebersihan mulutnya saat sebelum dan sesudah menerima perawatan *dental hypnosis* kebersihan mulut pasien diukur dengan menggunakan indeks OHI-S. Data yang dihasilkan merupakan data statistik yang diuji menurut uji normal, uji perbandingan dan uji wilcoxon. **Hasil:** Uji perbandingan menunjukkan penurunan indeks OHI-S rata-rata pada pasien saat sebelum dan sesudah perawatan dental hypnosis dari 3,29 menjadi 0,82. Nilai p-value yang didapatkan pada uji Wilcoxon adalah  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan bahwa *dental hypnosis* memberikan perbedaan bermakna pada kebersihan mulut pasien dewasa. **Simpulan:** *Dental hypnosis* dapat memperbaiki tingkat kebersihan mulut pasien dewasa.

**Kata kunci:** *Dental hypnosis*, kebersihan, mulut

### ***Dental hypnosis for the oral hygiene level in adult patients***

#### **ABSTRACT**

**Introduction:** Oral hygiene is any practices taken by individuals to minimise oral diseases, and increase the oral cavity cleanliness to support the fluency of individual activities. Currently, there are many ways that dentists can do to maintain oral hygiene in adult patients, one of them through dental hypnosis. Dental hypnosis is an applied science expected to plays a role in helping or motivating adult patients to maintain their oral hygiene. This study was aimed to analyse the benefits of dental hypnosis on the oral hygiene level of adult patients. **Methods:** Quasi-experimental towards as much as 30 samples of adults aged 18 – 25-years-old. This study was using a pretest-posttest design approach where oral hygiene of the patients was measured before and after receiving dental hypnosis treatment by using the OHI-S index. The resulting data was statistical data which tested with the normal test, comparison test, and Wilcoxon test. **Result:** Comparison test result showed a decreasing value in the average OHI-S index of the patients before and after dental hypnosis treatment from 3.29 to 0.82. The p-value obtained from the Wilcoxon test result was ( $0.000 < 0.05$ ) indicated that dental hypnosis provides significant differences in oral hygiene of adult patients. **Conclusion:** Dental hypnosis was proven to be able to improve the oral hygiene level of adult patients.

**Keywords:** *Dental hypnosis*, oral hygiene

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karena prevalensi nasional masalah gigi dan mulut mencapai 25,9%.<sup>1</sup> Penyakit gigi dan mulut tersebut disebabkan oleh karena adanya penumpukan plak dan kalkulus akibat rendahnya tingkat kebersihan mulut masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Menurut Dalimunthe<sup>3</sup>, kebersihan mulut yang buruk ditemukan pada 46,2% masyarakat Indonesia, dimana pada masyarakat di daerah pedesaan ditemukan sebanyak 48,9% masyarakat yang memiliki kebersihan mulut yang buruk, dan di daerah perkotaan sebesar 42,5% masyarakat yang memiliki kebersihan mulut yang buruk.

Kebersihan mulut adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk meminimalisir penyakit gigi dan mulut, serta meningkatkan tingkat kebersihan rongga mulut.<sup>4</sup> Kebersihan mulut bertujuan untuk menjaga tingkat kebersihan dan kesehatan rongga mulut serta bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit atau masalah-masalah lainnya pada rongga mulut seperti karies, halitosis, gingivitis, stomatitis, dan periodontitis karena adanya proses infeksi yang disebabkan oleh akumulasi bakteri yang berasal dari plak dental dengan cara menggosok gigi setiap hari dan membersihkan area di sekitar gigi untuk mencegah terjadinya penyakit pada mulut, gigi, dan gusi.<sup>5</sup> Kebersihan mulut juga dapat membantu untuk mencegah timbulnya kehilangan gigi yang disebabkan oleh karena faktor patologis.<sup>6</sup> Kebersihan mulut juga dapat digunakan untuk membantu menyegarkan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan, menghentikan proses penyebaran infeksi penyakit baik lokal maupun sistemik melalui rongga mulut, memberikan rasa nyaman pada mulut seseorang, mengurangi rasa nyeri yang berlebih, serta mengurangi dan mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi dari penyakit-penyakit yang berbahaya.<sup>7-10</sup> Berbagai tindakan dasar yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menjaga tingkat kebersihan mulutnya adalah dengan menyikat gigi, menggunakan benang gigi, dan dengan menggunakan obat kumur, akan tetapi penggunaan obat kumur tidak dianjurkan untuk

digunakan setiap hari karena dapat menimbulkan banyak efek samping yang berbahaya bagi mulut dan tubuh, seperti terjadinya pelepasan epitel mukosa rongga mulut, keratosis, ulser mukosa, petechiae, dan bahkan juga dapat menyebabkan terjadinya kanker rongga mulut, kanker faring, dan rasa nyeri pada rongga mulut.<sup>11-13</sup>

Penting bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan mulutnya dan sudah menjadi peran bagi dokter gigi untuk membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan mulutnya agar tetap baik. Banyak cara dapat dilakukan oleh dokter gigi dalam membantu pasiennya untuk menjaga kebersihan mulutnya, salah satunya adalah melalui hipnosis. Hipnosis adalah sebuah fenomena rasional dan alamiah serta kondisinya dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Kondisi hipnosis dimaksudkan sebagai suatu kondisi dimana seseorang lebih "sugestif" sehingga membantu orang tersebut untuk lebih mudah menerima informasi atau saran-saran dari orang lain. Hipnosis dapat dimanfaatkan dalam berbagai cabang ilmu kesehatan, misalnya ilmu medis, psikologi, dan dental.<sup>15</sup>

*Dental hypnosis* adalah suatu cara untuk pemanfaatan hipnosis pada bidang kedokteran gigi dengan melakukan pengontrolan terhadap sistem pikiran manusia. Metode dental adalah suatu metode dalam menguasai pengaturan alam pikiran manusia oleh operator, sehingga mampu diaplikasikan ke dalam hal-hal yang sifatnya lebih positif.<sup>14</sup> Manfaat penerapan dental hypnosis dalam kedokteran gigi adalah membantu pasien untuk mengubah kebiasaan dental dan oralnya yang lama dan mengubahnya menjadi kebiasaan baru yang positif. *Dental hypnosis* dapat digunakan dalam perawatan klinik untuk mengatasi stress yang disebabkan oleh kecemasan dan rasa takut terhadap dokter gigi dan prosedur perawatan kedokteran gigi serta dapat merangsang efek *anaesthesia* sehingga mengurangi tindakan medis yang diperlukan.<sup>16</sup>

*Dental hypnosis* merupakan suatu ilmu terapan yang diharapkan mampu untuk membantu atau memotivasi seseorang untuk menjaga kebersihan mulutnya. Dokter gigi bertindak dengan memberikan sugesti yang sifatnya persuasif dan langsung mengenai pikiran bawah sadar pasien sehingga akan terjadi perubahan pola pikir dan kebiasaan pasien yang lama dan buruk dapat

berubah menjadi kebiasaan baru yang sifatnya lebih positif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup orang tersebut.

Uraian di atas, mendorong penulis meneliti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *dental hypnosis* terhadap tingkat kebersihan mulut pada pasien dewasa di salah satu klinik swasta di kota Tangerang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian eksperimental semu adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat pada kelompok eksperimen, dengan pemilihan kelompok eksperimen secara tidak acak.<sup>17</sup> Penelitian telah dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Maret 2018-April 2018. Penelitian dilaksanakan di salah satu klinik swasta yaitu Klinik Dokter Gigi Keluarga di kota Tangerang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah indeks kebersihan gigi dan mulut sederhana atau *Oral Hygiene Indeks Symplified* (OHI-S) oleh Greene dan Vermillion. Sampel penelitian ini adalah orang dewasa baik pria maupun wanita yang berusia 18-25 tahun yang datang ke Klinik Dokter Gigi Keluarga, Tangerang.

Jumlah sampel diperoleh melalui teori limit pusat. Teori limit pusat adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel minimal 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal.<sup>18</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu dengan memeriksa kondisi umum dan mulut pasien sebelum dijadikan sampel. Pemeriksaan kebersihan mulut pasien dilakukan dengan menggunakan indeks kebersihan gigi dan mulut atau *Oral Hygiene Indeks Symplified* (OHI-S).

Pemeriksaan OHI-S yang dilakukan oleh Greene dan Vermillion menetapkan gigi indeks yang digunakan adalah 4 gigi posterior dan 2 gigi anterior, dengan kategori indeks penelitiannya yaitu baik (0,0-1,2), sedang (1,3-3,0), buruk (3,1-6,0). Pengolahan data dilakukan secara manual dan diolah dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji perbandingan uji Wilcoxon.

## HASIL

Subjek penelitian orang dewasa baik pria maupun wanita yang berusia 18-25 tahun yang datang ke klinik swasta di kota Tangerang yang telah mengikuti pemeriksaan kondisi umum dan pemeriksaan kebersihan mulut melalui indeks OHI-S, yaitu sebanyak 30 responden, dari 30 responden terdapat 19 responden laki-laki (63,3%), dan 11 responden perempuan (36,7%). Usia responden paling rendah yaitu berusia 18 tahun, paling tinggi berusia 25 tahun, dengan rata-rata usia 20,7 tahun.

Tabel 1 menunjukkan dari 30 sampel yang di uji sebelum diberi perlakuan indeks OHI-S minimumnya 3,17 maksimumnya 3,50, rata-ratanya 3,29, dengan standar deviasi sebesar 0,14. Sementara setelah diberi perlakuan dental hypnosis, indeks OHI-S minimumnya berubah

Tabel 1. Tabel responden berdasarkan karakteristik pasien

Karakteristik pasien	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Usia		
Minimum	18 Tahun	
Maximum	25 Tahun	
Rata-rata	20,7 Tahun	
Standar deviasi	1,66	

Tabel 2. Indeks OHI-S pretest dan posttest

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	3,17	3,50	3,29	0,14
Posttest	30	0,33	2,83	0,82	0,47

Tabel 3. Uji normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	p-value
Pretest	0,754	30	0,000
Posttest	0,696	30	0,000

Tabel 4. Uji perbandingan indeks OHI-S pretest dan posttest

	Rerata (SD)	p-value	Keterangan
Pretest	3,29 (0,14)	0,000*	Berbeda bermakna
Posttest	0,82 (0,47)		

Tabel 5. Kategori perubahan indeks OHI-S

Kategori OHI-S	N	persentase (%)
Sebelum Perlakuan		
Baik	0	0,0
Sedang	0	0,0
Buruk	30	100
Setelah Perlakuan		
Baik	28	93,3
Sedang	2	6,7
Buruk	0	0,0

menjadi 0,33, maksimumnya 2,83, rata-ratanya 0,82, dengan standar deviasi sebesar 0,47.

Tabel 3 menunjukkan sebelum dan setelah perlakuan nilai *p-value* nya lebih kecil dari 0,05 artinya data pada sebelum dan setelah perlakuan memiliki distribusi data yang tidak normal. Karena data tidak memiliki distribusi data yang normal maka uji perbandingan menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji perbandingan indeks OHI-S sebelum dan setelah diberi perlakuan menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Karena nilai *p-value* (0,000) <0,05 artinya terdapat perbedaan indeks OHI-S antara sebelum dan setelah pasien menerima perawatan dental hypnosis pada orang dewasa di Klinik Dokter Gigi Keluarga kota Tangerang yang menjalankan praktik *dental hypnosis*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebelum diberi perawatan *dental hypnosis* tingkat kebersihan mulut pada pasien dewasa dari 30 sampel seluruhnya berada pada kategori buruk (3,1-6,0). Sementara setelah diberikan dental hypnosis tingkat kebersihan mulut berubah menjadi baik (0,0-1,2) sebesar 93,3% dan sedang(1,3-3,0) sebesar 6,7%, sehingga tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori buruk.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 orang pasien yang bersedia turut serta untuk menjadi responden dalam penelitian dengan 19 orang laki-laki ikut terlibat (63,3%), dan responden perempuan sebanyak 11 orang (36,7%). Penelitian ini juga melibatkan orang dewasa berusia 18-25 tahun dengan rata-rata usia yang terlibat adalah 20,7 tahun. Pasien sebelum diikutsertakan untuk terlibat dalam penelitian ini telah melalui tahapan

pemeriksaan kondisi umum dan kebersihan mulut melalui pemeriksaan indeks kebersihan mulut *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) Greene dan Vermillion. Pasien sebelumnya telah dijelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan mulai dari tahapan pemeriksaan pertama kebersihan mulut sampai pemeriksaan lanjutan, termasuk prosedur dental hypnosis yang akan dijalani.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur kebersihan mulut sebelum dan sesudah menerima perawatan dental hipnosis, didapati bahwa terdapat penurunan indeks OHI-S rata-rata yaitu dari 3,29 (Tabel 2) menuju 0,82 (Tabel 2). Perubahan ini menandakan bahwa telah terjadi perubahan indeks OHI-S rata-rata pada pasien dewasa dari yang awalnya buruk menjadi baik setelah menerima perawatan dental hipnosis. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa dental hipnosis dapat digunakan untuk mengubah kebiasaan dan pikiran lama seseorang yang buruk dan menanamkan kebiasaan dan pikiran baru yang positif pada seseorang sehingga berguna bagi kehidupan orang tersebut.<sup>14</sup>

Sebanyak 28 (93,3%) orang berhasil mengalami penurunan indeks kebersihan mulut dari yang buruk menjadi baik, dan sebanyak 2 orang (6,7%) yang mengalami penurunan indeks kebersihan mulut dari buruk menjadi sedang. Melihat kondisi ini, pasien yang mengalami penurunan indeks kebersihan mulut dari kategori yang buruk menjadi baik menunjukkan bahwa pasien tersebut memahami dengan baik pesan atau sugesti yang disampaikan oleh operator melalui perawatan hypnosis yang terjadi, sedangkan pasien yang mengalami penurunan indeks kebersihan mulut dari kategori yang buruk ke sedang menunjukkan bahwa pasien tersebut belum bisa menerima dan memahami pesan atau sugesti yang disampaikan oleh operator. Hal ini bisa disebabkan oleh karena pesan atau sugesti tersebut kurang dipahami dengan baik oleh pasien atau bahkan pesan atau sugesti yang disampaikan bertentangan dengan norma atau kepercayaan yang dianut oleh pasien.<sup>14,19</sup>

Kemampuan pasien dalam memahami pesan yang disampaikan dalam hipnosis juga dipengaruhi oleh derajat *hypnotizability*. *Hypnotizability* adalah persyaratan utama dalam hipnosis yang mencakup kemampuan secara sadar

pasien untuk tidak menolak apa yang disampaikan oleh operator, dapat berkomunikasi dengan bahasa yang sama dengan operator, kemampuan untuk fokus ditambah dengan kreativitas serta fantasi visualisasi yang dimiliki oleh pasien.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, derajat *hypnotizability* tiap orang berbeda-beda tergantung pada jenis kelamin, usia, dan tingkat kecerdasan intelektual (IQ) yang dimiliki orang tersebut. Derajat *hypnotizability* secara umum dapat digolongkan menjadi 10-15% mudah untuk dihipnosis, 70-85% sedang, serta 5% sulit untuk dihipnosis. Wanita memiliki derajat *hypnotizability* lebih tinggi dibandingkan pria, serta anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Orang yang memiliki IQ diatas 70 cenderung lebih mudah untuk dihipnosis dan menerima sugesti yang diberikan jika dibandingkan orang yang memiliki IQ dibawah 70.<sup>20-22</sup>

Hasil penelitian pada orang dewasa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan terhadap tingkat kebersihan mulut pada pasien dewasa sebelum dan setelah menerima perawatan dental hypnosis. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena didapat hasil dari uji statistik terhadap data dimana pada uji wilcoxon menghasilkan nilai *p-value* <0,05 yang menyatakan bahwa data sangat berarti dan dengan keputusan yaitu tolak  $H_0$ , yang artinya data yang diambil menyatakan bahwa dental hypnosis dapat berperan dalam menurunkan indeks OHI-S pada pasien dewasa dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kebersihan mulut pada pasien dewasa. Perubahan ini dapat terjadi karena perawatan dental hypnosis dilakukan secara benar, sehingga sugesti yang disampaikan oleh operator tepat sasaran dan tidak menimbulkan efek samping untuk orang dewasa itu sendiri.

Keterbatasan dari penelitian ini terlihat dari faktor ekonomi dan pendidikan yang memengaruhi dalam penelitian kali ini. Pasien rata-rata memiliki tingkat perekonomian menengah ke atas dan memiliki tingkat pendidikan yang baik sehingga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan mulut cukup tinggi dan mengakibatkan operator sedikit kesulitan dalam mencari dan menjangkau pasien yang memiliki tingkat kebersihan mulut yang buruk.

Operator kadang mengalami kesulitan dengan pemakaian kata yang hendak disampaikan

dalam sugesti yang diberikan karena pemilihan kata yang diberikan kepada pasien sangat menentukan terhadap keberhasilan proses dan hasil hypnosis kepada pasien itu sendiri.

Operator sering menggunakan kata yang sifatnya negatif dan otoriter dalam memberikan sugesti kepada pasien. Keterbatasan kosakata yang dimiliki operator serta jam terbang operator yang masih rendah juga membuat operator kesulitan dalam menentukan kata apa yang semestinya hendak operator sampaikan untuk menyugesti pasien agar pasien tidak merasa kebingungan dengan sugesti yang diberikan yang pada akhirnya akan membuat terapi hypnosis menjadi gagal.

Pengalaman operator yang juga masih rendah dan kemampuan operator yang masih belum matang membuat operator juga kesulitan dalam menginduksi pasien sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam menginduksi pasien, dan menentukan apakah pasien sudah benar-benar terinduksi dan tersugesti atau belum. Operator juga kesulitan untuk menentukan waktu pemeriksaan kesehatan mulut yang kedua kalinya. Pasien memiliki aktivitas serta kesibukannya masing-masing sehingga operator sulit untuk menyamakan waktu yang operator miliki dengan waktu pasien untuk melakukan pemeriksaan kebersihan mulut lanjutan.

## SIMPULAN

*Dental hypnosis* dapat memperbaiki tingkat kebersihan mulut pasien dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riskesdas. Pokok-pokok hasil riskesdas Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
2. Anitasari S, Rahayu NE. Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Maj Ked Gigi (Dent J)* 2005;38(2):88–90.
3. Sintawati FX, Tjahja NI. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut Masyarakat DKI Jakarta Tahun 2007. *J Ekol*

- Kesehat. 2008;8(1):860–73.
4. Bunting RW. *Oral hygiene*. Philadelphia: Lea & Febiger; 1960.
  5. Harris NO, Christen AG. *Primary Preventive Dentistry*. 4<sup>th</sup> ed. Stamford: Appleton & Lange; 1995.
  6. Mitra M. Hubungan status karies dan gingivitis dengan oral hygiene pada anak usia 6-12 tahun di desa ujung rambung kecamatan pantai cermin kabupaten serdang bedagai. Skripsi. Medan: Fak Ked Gi USU 2010.
  7. Hermawan R. *Menyehatkan daerah mulut*. Yogyakarta: Buku Biru; 2010.
  8. Darby ML, Walsh MS. *Dental hygiene: theory and practice* 4<sup>th</sup> ed. St Louis: Saunders Elsevier; 2010.
  9. Hidayat R, Tandiar A. *Kesehatan gigi & mulut: apa yang sebaiknya anda tahu?* Yogyakarta: CV Andi Offset; 2016.
  10. Oedijani S, Aditya W, Retnonigrum D. Hubungan Kebersihan Mulut dan Gingivitis Ibu Hamil Terhadap Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah Kurang Bulan di RSUP Dr Kariadi Semarang dan Jejarungnya. *Univ Diponegoro Media Med Indo* 2009;43:288–94.
  11. Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2015.
  12. Winn DM, Blot WJ, McLaughlin JK, Austin DF, Greenberg RS, Preston-Martin S, dkk. *Mouthwash use and oral conditions in the risk of oral and pharyngeal cancer*. *Cancer Res*. 1991;51:3044–7.
  13. McIntosh L, McCullough MJ. *Mouthwashes*. *Mouthwashes Aust Prescr*. 2009;32(6):162–4.
  14. Rizali E. *Hypnodontic dalam perspektif fisiologis*. Jakarta: M9 Publishers Jakarta; 2017.
  15. Dane JR, Kessler R. *Future developments in professional hypnosis training: a review and critique of available training with consideration for development of a nationally coordinated program*. *Am J Clin Hypn*. 1998;41(1):38–54.
  16. Malik M, V. PRH, Maurya R, Laller S, Shukla C, Saini RS. *Hypnodontics: role of hypnosis in oral health*. *Int J Recent Trends Sci Technol*. 2016;20(2):188–90.
  17. Sukardi. *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara; 2003.
  18. Kencana N, Pratama IGNP, Maulizar R, Wicaksono ME, Kurniawan AD. *Sejarah perkembangan teorema limit pusat “pierre-simon, marquis de laplace.”* Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada; 2013.
  19. Gani AH, Setio L, Amarta C. *Dental Hypnosis*. Yogyakarta: Pohon Cahaya; 2012.
  20. Page RA, Green JP. *An update on age, hypnotic suggestibility, and gender: a brief report*. *Am J Clin Hypn*. 2007;49:283–7.
  21. Pascalis VD, Russo E. *Hypnotizability, hypnosis and prepulse inhibition of the startle reflex in healthy women: an erp analysis*. *PLoS One*. 2013;8(11):1–13.
  22. Setio L. *Belajar Kilat Menjadi Hypnodentist*. Yogyakarta: Pohon Cahaya; 2013.